

---

## Pentingnya Keterbukaan Keuangan dan Transparansi Dalam Mempertahankan Kepercayaan Publik Pada Organisasi Nirlaba

Rizki Riswanda<sup>1</sup>, Angelia Putri Tampubolon<sup>2</sup>, Nurul Aulia Rachmawati<sup>3</sup>, Naada Thoi'ah<sup>4</sup>

Telkom University

E-mail: [rizki.riswanda007@gmail.com](mailto:rizki.riswanda007@gmail.com)<sup>1</sup>, [angelputrit2001@gmail.com](mailto:angelputrit2001@gmail.com)<sup>2</sup>, [rachma970@gmail.com](mailto:rachma970@gmail.com)<sup>3</sup>, [thoiahnaada@gmail.com](mailto:thoiahnaada@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### Article History:

Received: 08 Juni 2023

Revised: 15 Juni 2023

Accepted: 16 Juni 2023

**Keywords:** Organisasi Nirlaba, Keterbukaan Keuangan, Transparansi

**Abstract:** Penelitian ini menganalisis pentingnya keterbukaan keuangan dan transparansi dalam mempertahankan kepercayaan publik pada organisasi nirlaba. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan, dengan cara mengumpulkan dengan komprehensif akan disusun secara sistematis, lalu dilakukan analisis secara kualitatif untuk mencapai kejelasan dari tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan organisasi nirlaba dalam mempublikasikan laporan keuangannya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang membuat organisasi nirlaba tersebut semakin sejahtera dengan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan operasionalnya. Dalam organisasi nirlaba tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kasus-kasus besar akibat kecurigaan dan penyelewengan, sehingga, menjaga akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pada organisasi nirlaba harus diperhatikan agar tantangan tersebut tidak menjadi ancaman yang dapat meruntuhkan kepercayaan masyarakat untuk menghindari kecurigaan dan penyelewengan dalam aktivitasnya. Rekomendasi penelitian ini adalah memperbanyak informasi agar memperoleh data yang lebih lengkap terkait dengan akuntabilitas horizontal. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah teknik pengumpulan data dengan cara menyebar kuesoner kepada masyarakat.

---

### PENDAHULUAN

Permasalahan terkait dengan adanya *fraud* atau kecurangan bisa terdapat pada semua lini yang ada pada organisasi, mulai dari atasan atau pemilik organisasi atau bahkan karyawan sekalipun. *Fraud* sendiri dikatakan oleh Maliawan (Utama et al., 2023) sebagai kerugian yang bisa berdampak terhadap orang lain yang memiliki tujuan untuk memberi keuntungan terhadap individu atau kelompok yang bisa berada dari dalam atau bahkan luar organisasi, serta tindakan

tersebut merupakan sebuah perbuatan yang melawan hukum. Salah satu tindakan yang umum dalam fraud contohnya adalah korupsi. Menurut Jalil (Utama et al., 2023) *Fraud* yang terjadi bukan hanya bisa menimpa organisasi yang berfokus pada profit saja, melainkan organisasi nirlaba seperti yayasan juga memiliki potensi terjadinya kecurangan.

Sehingga dengan adanya fenomena permasalahan fraud tersebut terdapat 2 elemen kunci dalam organisasi nirlaba yaitu adanya prinsip keterbukaan dan transparansi. Dalam jurnal (Rafiansyah et al., 2022) dijelaskan bahwa pengungkapan atau keterbukaan keuangan dapat diartikan suatu kondisi dimana informasi keuangan yang disajikan dapat diakses dengan mudah dan transparan. Disamping itu dalam jurnal (Urip Wardoyo et al., 2023) transparansi dijelaskan sebagai salah satu tanggung jawab organisasi nirlaba terhadap pemangku kepentingan, antara lain anggota organisasi, pendukung, penerima manfaat, relawan, anggota, organisasi koperasi dan lain-lain. Aspek keuangan merupakan salah satu bentuk akuntabilitas organisasi nirlaba atas kinerja organisasi. Dengan demikian, laporan keuangan organisasi nirlaba dan kesesuaiannya dengan fakta merupakan bukti bahwa operasi organisasi tersebut konsisten dengan misi yang diembannya.

Oleh karena itu, adanya transparansi dan keterbukaan memegang peranan yang penting dalam organisasi nirlaba karena memiliki dampak untuk (1) Membangun Kepercayaan Publik: Dengan menjadi transparan, organisasi nirlaba dapat membangun hubungan yang jujur dan terpercaya dengan publik, pendukung, dan donatur mereka. (2) Menunjukkan Akuntabilitas dan Integritas: Transparansi menghasilkan akuntabilitas, memastikan bahwa organisasi nirlaba bertanggung jawab atas pengelolaan dana yang mereka terima. Hal ini juga memperkuat integritas organisasi dan mengurangi risiko penyalahgunaan dana. (3) Menarik Donatur dan Pendukung: Organisasi nirlaba yang transparan dan memiliki keterbukaan keuangan yang baik akan menarik lebih banyak donatur dan pendukung potensial. Donatur cenderung memberikan dukungan kepada organisasi yang mereka percaya dan yang memberikan bukti nyata tentang dampak positif yang dihasilkan oleh organisasi tersebut. (4) Mempertahankan Kepercayaan dan Dukungan: Transparansi yang konsisten membantu organisasi nirlaba untuk mempertahankan kepercayaan publik dan mendapatkan dukungan berkelanjutan. Kepercayaan dan dukungan ini penting untuk kesinambungan organisasi dan kemampuannya dalam mencapai tujuan sosialnya.

## LANDASAN TEORI

Menurut (Nuraisyah & Wardoyo, 2019) Akuntansi merupakan serangkaian tindakan, seperti mencatat, mengelompokkan, meringkas, dan melaporkan transaksi keuangan dalam kegiatan organisasi. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi yang akurat kepada pengguna laporan keuangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat, dengan mengacu pada standar umum yang berlaku.

Menurut Munawir (Herawati, 2019) Laporan keuangan adalah suatu alat komunikasi yang berasal dari data keuangan ataupun suatu aktivitas perusahaan terhadap pihak yang memiliki kepentingan dengan data keuangan ataupun aktivitas bisnis dan bentuk Laporan keuangan tersebut dihasilkan dari proses akuntansi.

Menurut Kasmir (Herawati, 2019) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan:

1. Sebagai informasi mengenai jenis dan nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi mengenai jenis dan nilai total kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan selama periode akuntansi.
7. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan.
8. Memberikan informasi keuangan lain yang relevan bagi perusahaan.

Menurut (Nuraisyah & Wardoyo, 2019) Organisasi nirlaba adalah jenis entitas yang bisa dimiliki oleh sektor swasta maupun pemerintahan. Fokus utama organisasi nirlaba bukan semata-mata untuk mencari keuntungan finansial saja.

Menurut Dwiyanto (Sari, M. S., & Zefri, 2019) Akuntabilitas mencerminkan tingkat tanggung jawab yang ditunjukkan oleh aparat terhadap kebijakan dan proses pelayanan publik yang dilaksanakan oleh birokrasi pemerintah. Di Indonesia, masalah terkait pengelolaan keuangan daerah sering dikaitkan dengan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

#### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan objek masalah penelitian, metode pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam melakukan penelitian, digunakan pengumpulan data dengan studi kepustakaan dengan mempelajari jurnal ilmiah, hasil penelitian dan PSAK yang terkait dengan permasalahan objek yang diteliti. Sumber yang digunakan akan dijadikan sebagai pedoman dan landasan dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yaitu menggunakan metode analisis data secara kualitatif, artinya data yang sudah diperoleh dengan komprehensif akan disusun secara sistematis, lalu dilakukan analisis secara kualitatif untuk mencapai kejelasan dari tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, dalam pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata (Pahala Nainggolan, 2005: 1).

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) Entitas nirlaba merupakan entitas yang memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Entitas nirlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Sumber dana yang didapat oleh entitas nirlaba biasanya berasal dari para donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbal balik atas dana yang diberikan. Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi non laba antara lain:

- Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. Berikut penulis akan menguraikan tentang tujuan laporan posisi keuangan, klasifikasi

aset dan liabilitas, klasifikasi aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, *liabilitas* dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

- Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi:

- Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai perubahan aset neto yang terjadi di suatu entitas nirlaba yang terdapat dua kelompok aset neto yaitu, aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan.

- Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan masjid dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut. Laporan arus kas disajikan sesuai dengan dasar pengaturan SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan berikut ini:

1. Aktivitas Operasi

Aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

3. Aktivitas Pendanaan

Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang, Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang

- Catatan atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto.

Pengelolaan keuangan organisasi non profit telah diatur dalam PSAK 45 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012) yang menyebutkan bahwa karakteristik organisasi non profit adalah:

- a. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik

entitas nirlaba tersebut.

- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Tujuan utama laporan keuangan menurut PSAK 45 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012) adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan entitas nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

- a. Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Pada kenyataannya organisasi nirlaba mempunyai standar yang lebih sedikit dibandingkan dengan organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa organisasi nirlaba juga mempunyai beberapa tantangan dalam menjalankan aktivitasnya, salah satu yang paling dekat dan krusial adalah dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan organisasi nirlaba dapat dikatakan sebagai organisasi yang “menjual” amanah dan trust kepada publik. Pentingnya akuntabilitas dan transparansi pada organisasi nirlaba salah satunya, yaitu untuk menghindari kecurigaan dan penyelewengan dalam aktivitasnya.

Menurut (Imawan, Irianto, and Prihatiningtias w) pentingnya membangun kepercayaan publik untuk menjaga hubungan baik secara vertikal maupun horizontal sebagai wujud pertanggungjawaban organisasi profit maupun nonprofit. Akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan organisasi nirlaba dalam mempublikasikan laporan keuangannya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang membuat organisasi nirlaba tersebut semakin sejahtera dengan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan operasionalnya. Menurut Tanasal et al., (2019) transparansi informasi harus disertai dengan perolehan arus informasi secara bebas, memadai, dan andal sehingga membuat mudah untuk dipahami dan dipantau. Menurut Imawan et al., (2019). Putra & Muliati (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas sebagai salah satu asas good public governance sejalan dengan tuntutan akan keterbukaan informasi publik.

Dalam organisasi nirlaba tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kasus-kasus besar akibat kecurigaan dan penyelewengan, seperti korupsi, kolusi, penipuan, penggelapan, manipulasi, dan skandal pencucian uang. Sehingga, menjaga akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pada organisasi nirlaba harus diperhatikan agar tantangan tersebut tidak menjadi ancaman yang dapat meruntuhkan kepercayaan masyarakat. Fakta bahwa di dalam organisasi nirlaba dapat terjadi kasus-kasus tersebut dibuktikan oleh laporan Duncan dkk pada kasus penggelapan di Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa organisasi nirlaba memiliki sekitar seperdelapan dari seluruh insiden penggelapan utama. Dengan adanya kasus tersebut, Duncan dkk menyimpulkan bahwa organisasi nirlaba kurang memberikan akuntabilitas dan transparansi kepada publik. Laporan keuangan organisasi nirlaba perlu dipublikasikan kepada setiap stakeholdernya, salah satunya yaitu masyarakat yang berhak mendapat perhatian dan nilai manfaat dari setiap aktivitas organisasi nirlaba. Tidak adanya akuntabilitas dan transparansi dapat disebabkan beberapa faktor, seperti :

- a. Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pencatatan laporan keuangan dan transparansi pengelolaan organisasi nirlaba

- b. Masyarakat yang belum mengerti mengenai distribusi uang untuk pembelian sesuatu yang sifatnya memberi kenyamanan
- c. Kurangnya pemahaman pengurus organisasi nirlaba dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Menurut (Abdillah & Suprihatin, 2020) prinsip-prinsip transparansi dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti :

1. Mekanisme yang menjamin sistem keterbukaan dan standarisasi semua proses pelayanan publik;
2. Mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan publik tentang berbagai kebijakan dan pelayanan publik;
3. Mekanisme yang memfasilitasi pelaporan, penyebaran informasi, ataupun penyimpangan tindakan aparat publik.

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan, salah satunya dengan memberikan kemudahan akses, seperti masyarakat dapat mengakses laporan keuangan organisasi nirlaba secara online melalui grup whatsapp, facebook, atau media lainnya. Contoh implementasi transparansi yang biasa dilakukan pada organisasi nirlaba masjid, seperti setiap masjid dapat menjaga amanah yang telah dipercayakan masyarakat dengan secara rutin menyampaikan laporan keuangan masjid dan pengurus masjid mempersilahkan masyarakat untuk menanyakan keuangan masjid serta program-program masjid, papan pengumuman yang menunjukkan donatur yang menyumbangkan uang maupun material untuk masjid dilengkapi tanggal penyerahan donasi, nama donatur maupun nominal donasi yang diberikan, laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan setiap bulan selalu ditempel di papan pengumuman masjid, mengirim laporan keuangan secara khusus kepada donatur tetap, dan memberikan gambaran masjid yang akan dibangun melalui spanduk dengan keterangan luas pembangunan dan estimasi biayanya.

Saat ini pengelolaan atau pengembangan sistem komputerisasi berbasis web sangatlah diperlukan agar para donatur dapat dengan mudah melakukan akses secara online dan dapat memantau perkembangan organisasi non profit menjadi lebih baik lagi. Menurut (Delima & Kristanti, 2016) dalam pengembangan sistem komputerisasi berbasis web terdapat beberapa komponen utama yaitu personal computer untuk pengguna, koneksi internet, web server, web application, dan database server.

Semakin berkembangnya teknologi, terdapat salah satu cara untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu dengan menggunakan aplikasi Enterprise Architecture (EA) untuk mendukung proses bisnis dan meyakinkan keselarasan dengan kebutuhan organisasi dan fungsi dari teknologi informasi (Pereira & Sousa, 2005). Menurut (Delima & Kristanti, 2016) penggunaan EA didasarkan pada kondisi bahwa sebuah arsitektur teknologi informasi melingkupi sistem informasi dan aplikasi yang ditemukan di dalam unit bisnis spesifik. Dari beberapa perusahaan dan dari berbagai skala, metode ini memungkinkan untuk berdiri secara nyata. Untuk perusahaan yang skala besar kompleksitas dari sistem sangat mempengaruhi sistem informasi yang akan dibangun. Oleh karena itu, arsitektur enterprise harus distandarisasi dan terintegrasi untuk semua level perusahaan. Tanpa standardisasi dan integrasi, perusahaan ataupun suatu organisasi akan menciptakan keagalannya sendiri (Stenzel, 2007).

Transparansi keuangan seperti inilah yang memudahkan organisasi nirlaba menggalang dana dari masyarakat. Dengan menerapkan transparansi akan menjadikan kinerja pengelola lebih mudah untuk dipantau, sehingga setiap kinerja baik akan mendapat pujian.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pada kenyataannya organisasi nirlaba mempunyai standar yang lebih sedikit dibandingkan dengan organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa organisasi nirlaba juga mempunyai beberapa tantangan dalam menjalankan aktivitasnya, salah satu yang paling dekat dan krusial adalah dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Pentingnya membangun kepercayaan publik untuk menjaga hubungan baik secara vertikal maupun horizontal sebagai wujud pertanggungjawaban organisasi profit maupun nonprofit.

Akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan organisasi nirlaba dalam mempublikasikan laporan keuangannya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat yang membuat organisasi nirlaba tersebut semakin sejahtera dengan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan operasionalnya. Tidak menutup kemungkinan, dalam organisasi nirlaba akan terjadinya tantangan kasus-kasus besar akibat kecurigaan dan penyelewengan, sehingga menjaga akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pada organisasi nirlaba harus diperhatikan agar tantangan tersebut tidak menjadi ancaman yang dapat meruntuhkan kepercayaan masyarakat.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak informasi agar memperoleh data yang lebih lengkap terkait dengan akuntabilitas horizontal. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah teknik pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner kepada masyarakat. Penyebaran kuesioner dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data terkait respon masyarakat atas akuntabilitas keuangan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, J., & Suprihatin, E. (2020). Pengungkapan Akuntabilitas Dan Transparansi Masjid Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Pada Masjid Al-Kautsar Riung Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JEBSIS)*, 2(1), 21–24.
- Barkhowa, M. K., & Bayu Setiawan, M. B. (2022, September). TRANSPARANSI PENGELOLAAN MASJID DENGAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL DI MASJID AL MUBAROK. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 73-74. <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/pakem/article/view/407/305>
- Delima, R., & Kristanti, P. (2016). Keuangan Gereja Kristen Jawa. *Jurnal EKSIS*, 9(01), 01–12.
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020, Desember). PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 35 PADA MASJID BAITUL HAADI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 114-126. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan (Salemba Empat)*.
- Imawan, A., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2019). Peran Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Membangun Kepercayaan Publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10009>
- Nuraisyah, R., & Wardoyo, D. U. (2019). Tinjauan Kesesuaian Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Yayasan Perguruan Islam. ... *Dan Bisnis Islam*, 1(45), 9–15.

- <http://www.ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/SERAMBI/article/view/190>  
Mahardika, M., Prasetyo, A., & Amalia, F. A. (2022). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi(e-Journal)*, 13(2), 142-144. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/el-muhasaba/article/view/15479/pdf>
- Pereira, C. M., & Sousa, P. (2005). Enterprise architecture: Business and IT alignment. *Proceedings of the ACM Symposium on Applied Computing*, 2, 1344–1345. <https://doi.org/10.1145/1066677.1066980>
- Rafiansyah, R., Aisyah, S., & Satrio, T. (2022). Hubungan Akuntabilitas Dan Transparansi Sektor Organisasi Nirlaba Pada Lembaga Pemerintahan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah ...*, 1(8), 2575–2579. <http://www.ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/601%0Ahttp://www.ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/601/500>
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308–315. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>
- Setiawan, R. A., Ramashar, W., & Puspita Sari, D. P. (2022). Nilai Budaya Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah Dalam Mewujudkan Integrasi Akuntabilitas dan Transparansi sebagai Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Masjid. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2535-2549. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3307/2778>
- Umar, M. (2021, September). MANAJEMEN STRATEGIS PADA ORGANISASI NON PROFIT (ONP). *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 20(2), 174-176. <https://doi.org/10.29138/lentera.v20i2.446>
- Urip Wardoyo, D., Raihan Nadhira, I., Afiqah, M., Megalia Pransisca, N., & Khoerunnisa, S. (2023). Laporan keuangan organisasi nonlaba: studi kasus pusat rehabilitasi YAKKUM tahun 2019 . *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 8(1 SE-Articles), 13–19. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v8i1.7019>
- Utama, D., Sitawati, R., & Subchan, S. (2023). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD, DENGAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 18, 109. <https://doi.org/10.21460/jrak.2022.182.423>